

DETERMINAN KINERJA KEUANGAN : PERAN CARBON EMISSION DISCLOSURE (CED) DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)

Syafira Nur Lathifah^{1*}, Tjahjaning Poerwati²

^{1,2} Departemen Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

* email korespondensi: syafiranur3014@mhs.unisbank

Submit : 21 Januari 2026, Review : 30 Maret 2026, Publish : 29 April 2026

ABSTRACT

The Healthcare sector plays a strategic role in improving public Health and quality of life, however, it also contributes to rising carbon emissions and environmental problems. This study aims to analyze the effect of Carbon Emission Disclosure (CED) and Investment Opportunity Set (IOS) on the financial performance of Healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports, with Purposive Sampling as the sampling technique. Data analysis is conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results indicate that Carbon Emission Disclosure (CED) has no significant effect on financial performance, while Investment Opportunity Set (IOS) has a significant effect on financial performance. These findings suggest that investment opportunities play an important role in improving the financial performance of Healthcare companies, while Carbon Emission Disclosure (CED) has not yet provided a direct impact on profitability.

Keywords: Carbon Emission Disclosure; Investment Opportunity Set; Financial Performance; Healthcare; Profitability

ABSTRAK

Sektor *Healthcare* memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun di sisi lain juga berkontribusi terhadap peningkatan emisi karbon dan permasalahan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, dengan teknik Purposive Sampling. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peluang investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor *Healthcare*, sementara pengungkapan emisi karbon belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Carbon Emission Disclosure; Investment Opportunity Set; Kinerja Keuangan; Healthcare; Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Era pasca-pandemi COVID-19 menempatkan sektor *Healthcare* sebagai pilar utama dalam sistem kesehatan global. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mendorong lonjakan permintaan layanan dan produk medis, namun di sisi lain juga memperbesar dampak lingkungan. Studi Piscitelli et al. (2023) dan Lenzen et al. (2020) menunjukkan bahwa sektor *Healthcare* berkontribusi signifikan terhadap emisi gas rumah kaca dan dampak lingkungan global melalui konsumsi energi, rantai pasok, transportasi, serta limbah medis. Kondisi ini menciptakan dilema bagi perusahaan *Healthcare*, karena dituntut meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan.

Seiring meningkatnya tekanan global terhadap isu keberlanjutan, konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah berevolusi menjadi kriteria strategis dalam dunia bisnis dan investasi. Berdasarkan stakeholder theory dan legitimacy theory, perusahaan tidak lagi hanya dinilai dari laba, tetapi juga dari kemampuannya mengelola dampak sosial dan lingkungan. *Carbon Emission Disclosure* (CED) menjadi sarana penting untuk menunjukkan transparansi, akuntabilitas, dan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan (Putri, 2021). Pengungkapan emisi karbon juga dipandang sebagai sinyal strategis kepada investor dalam menilai risiko jangka panjang dan kualitas tata kelola perusahaan (Rahayudi et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia, pertumbuhan sektor *Healthcare* dipercepat oleh implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan dampak pandemi COVID-19. Ekspansi industri farmasi, rumah sakit, dan alat kesehatan berimplikasi pada meningkatnya volume limbah medis dan tekanan lingkungan. Regulasi seperti POJK

No. 51/2017 memperkuat kewajiban pelaporan keberlanjutan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih transparan terhadap kinerja ESG. Meskipun sektor *Healthcare* bukan penyumbang emisi terbesar, karakteristik limbah medis dan kompleksitas operasionalnya menjadikan CED tetap relevan dan krusial.

Keunikan sektor *Healthcare* terletak pada dominasi emisi Scope 3 yang berasal dari rantai pasok, seperti produksi obat, alat medis, distribusi, dan pengelolaan limbah. Penelitian Jiménez et al. (2023) dan NHS England (2020) menegaskan bahwa mayoritas emisi sektor ini bersumber dari aktivitas tidak langsung. Transparansi dalam CED diyakini dapat membantu perusahaan mengidentifikasi inefisiensi operasional, menurunkan biaya, meningkatkan reputasi, serta menarik investor hijau. Oleh karena itu, CED tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Selain CED, *Investment Opportunity Set* (IOS) mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sektor *Healthcare* dikenal memiliki IOS tinggi karena ditopang inovasi berkelanjutan, seperti pengembangan obat, teknologi medis, dan layanan kesehatan digital. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung memiliki prospek pertumbuhan dan valuasi pasar yang lebih baik. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh kinerja lingkungan dan IOS terhadap kinerja keuangan, khususnya di negara berkembang. Selain itu, studi yang mengintegrasikan CED dan IOS secara simultan pada sektor *Healthcare* di Indonesia masih sangat terbatas.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengujian simultan antara Carbon Emission Disclosure (CED) dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap kinerja

keuangan pada sektor Healthcare di Indonesia, yang masih jarang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode 2020–2024 yang mencakup fase krisis hingga pemulihan pasca pandemi COVID-19, sehingga memberikan konteks empiris yang lebih aktual terkait dinamika kinerja perusahaan di tengah tekanan keberlanjutan dan pertumbuhan. Penelitian ini juga secara spesifik menyoroti sektor Healthcare yang memiliki karakteristik unik, terutama dominasi emisi Scope 3 dari rantai pasok, yang membedakannya dari sektor lain

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Periode ini dipilih karena mencerminkan fase krisis hingga pemulihan pasca-pandemi, ketika tekanan operasional dan tuntutan keberlanjutan meningkat secara bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh CED terhadap kinerja keuangan serta menganalisis pengaruh IOS terhadap kinerja keuangan, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai strategi keberlanjutan dan pertumbuhan dalam meningkatkan kinerja perusahaan *Healthcare* di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi empiris dan bersifat deskriptif, bertujuan menguji pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *Healthcare*. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, sebanyak 33 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik Purposive

Sampling, yaitu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan serta memiliki kelengkapan data selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dengan total observasi sebanyak 50 data (10 perusahaan $\times$ 5 tahun). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan, laporan keuangan, dan *sustainability report* yang diakses dari situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset. Variabel independen terdiri dari *Carbon Emission Disclosure* (CED) yang diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan 18 item CDP, serta *Investment Opportunity Set* (IOS) yang diukur dengan *Market to Book Value of Asset* (MVBVA). CED dihitung dari rasio jumlah item yang diungkapkan terhadap total item, sedangkan IOS dihitung dari perbandingan nilai pasar dan nilai buku aset perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 30 melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh CED dan IOS terhadap kinerja keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk menilai kelayakan model, uji koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk melihat kemampuan model menjelaskan variabel dependen, serta uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Devi ation
	Stat istic	Statis tic	Statis tic	Std. Erro r	Statis tic
CED	50	,167	,667	,428 89	,148 495
IOS	50	,891	20,56 8	5,16 897	5,74 0524
RO A	50	-,203	,310	,090 73	,102 681
Vali d N (list wise)	50				

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, *Carbon Emission Disclosure* (CED) memiliki nilai minimum 0,167 dan maksimum 0,667 dengan rata-rata 0,428 dan standar deviasi 0,148495, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan masih relatif rendah. *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai minimum 0,891 dan maksimum 20,568 dengan rata-rata 5,16897 dan standar deviasi 5,740524, mengindikasikan adanya variasi peluang investasi yang cukup tinggi antar perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -0,203 dan maksimum 0,310 dengan rata-rata 0,09073 dan standar deviasi 0,102681, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan berada pada kondisi profitabilitas positif, meskipun masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
CED	50	-,161	,337
IOS	50	1,685	,337
ROA	50	-,243	,337
Valid N (listwise)	50		

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, nilai *Skewness* untuk variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) adalah -0,161, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi hampir normal, karena nilai *Skewness* berada dalam rentang -2 hingga +2. Untuk variabel *Investment Opportunity Set* (IOS), nilai *Skewness* sebesar 1,685 mengindikasikan adanya sedikit kemiringan positif, namun masih dalam batas toleransi, karena nilai *Skewness* ini masih berada di bawah +2. Sedangkan untuk variabel *Return on Assets* (ROA), nilai *Skewness* sebesar -0,243 menunjukkan bahwa data juga terdistribusi normal. Secara keseluruhan, nilai *Skewness* pada ketiga variabel menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, dengan distribusi yang relatif simetris.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CED	,998	1,002
IOS	,998	1,002

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Tolerance untuk variabel independen masing-masing adalah $0,998 > 0,1$, dan nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah $1,002 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang

signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	2,269	,028
	CED	,586	,561
	IOS	-,953	,345

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, nilai probabilitas (Sig.) untuk variabel CED adalah 0,561 dan untuk variabel IOS adalah 0,345. Kedua nilai ini > 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Mo del	R	R Squ are	Adjus ted R Squar e	Std. Error of the Estimate	Durb in- Watson
1	,313 ^a	,398	,359	,09277	1,953

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil Durbin Watson yang dilakukan pada data residual, diperoleh DW sebesar 1,953. Nilai dU dalam penelitian ini 1,6283 dan 4-dU 2,3717. Nilai ini diperoleh dari rumus perhitungan nilai K = 3, dan N = 50. Hasil penelitian membuktikan tidak terjadi gejala autokorelasi dengan ketentuan nilai $1,6283 < 1,953 < 2,3717$.

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	,040
CED	,041
IOS	,006

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi linier yang mampu diperoleh dalam penelitian ini, adalah :

$$ROA = 0,040 - 0,41CED + 0,006IOS$$

Nilai konstanta berada pada angka 0,040, hal ini mengindikasikan apabila variabel *Carbon Emission Disclosure* (X1), dan *Investment Opportunity Set* (X2), bersifat konstan atau tetap 0, maka nilai dari Kinerja Keuangan (Y) adalah 0,040. Adapun nilai koefisien dari *Carbon Emission Disclosure* (X1) yang memiliki nilai positif sebesar 0,041, sehingga mampu diasumsikan apabila *Carbon Emission Disclosure* (CED) meningkat, maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,041. Nilai koefisien pada *Investment Opportunity Set* (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,006, sehingga mampu diasumsikan apabila *Investment Opportunity Set* (IOS) meningkat, maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,006.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	3,601	,035 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), IOS, CED

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 7, angka signifikansi pada nilai F bernilai $0,035 < 0,05$. Maka mampu ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel dalam penelitian yaitu *Carbon Emission Disclosure* (X1), dan *Investment Opportunity Set* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dan model penelitian dianggap layak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 ^a	,333	,396	,097630

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 8 nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,396. Artinya kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen sebesar 39,6% sedangkan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model penelitian.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	,881	,383
CED	,438	,663
IOS	2,665	,011

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 9, dimana variabel *Carbon Emission Disclosure* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,663 > 0,05. Selain itu, nilai t hitung berada pada angka 0,438 < 2,009 hal ini menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y), sehingga H1 ditolak. *Investment Opportunity Set* (X2) memiliki nilai signifikansi 0,011 < 0,05. Selain itu, nilai t hitung berada pada angka 2,665 > 2,009 hal ini menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y), sehingga H2 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak berpengaruh

terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, nilai koefisien regresi berada di angka negatif sehingga dinyatakan *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga H1 ditolak.

Menurut teori stakeholder, perusahaan diharapkan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, konsumen, dan masyarakat, khususnya terkait isu lingkungan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan, sehingga temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori stakeholder. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai emisi karbon yang diungkapkan perusahaan belum menjadi pertimbangan utama bagi stakeholder dalam menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan, baik karena tingkat pengungkapan yang masih terbatas, kurang mendalam, maupun belum dianggap relevan dalam pengambilan keputusan, sehingga belum mampu meningkatkan kepercayaan investor atau reputasi perusahaan.

Ditinjau dari perspektif teori legitimasi, tidak signifikannya pengaruh pengungkapan emisi karbon menunjukkan bahwa praktik pengungkapan tersebut lebih berfungsi sebagai upaya perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosial dibandingkan sebagai cerminan komitmen lingkungan yang substantif. Pengungkapan emisi karbon cenderung dilakukan untuk memenuhi tuntutan normatif atau ekspektasi eksternal, sehingga belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi stakeholder terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan maupun nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon yang belum optimal dan dapat menurunkan kredibilitas perusahaan di mata stakeholder, khususnya

yang berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Di sektor *Healthcare*, pengungkapan CED masih sangat bervariasi antar perusahaan, bahkan beberapa di antaranya tidak secara rutin atau transparan mengungkapkan data terkait emisi karbon. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan oleh stakeholder dan apa yang dipenuhi oleh perusahaan.

Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan mengungkapkan emisi karbon sebagai upaya untuk memperoleh legitimasi sosial, dengan tujuan memperoleh dukungan dari masyarakat dan investor yang semakin memperhatikan keberlanjutan. Namun, jika pengungkapan yang dilakukan tidak memadai atau tidak sesuai dengan harapan publik, maka perusahaan justru kehilangan legitimasi tersebut. Ketidakjelasan atau ketidaktepatan dalam laporan emisi karbon dapat menimbulkan persepsi negatif tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada reputasi dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu et al. (2025) yang menyatakan *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan karena tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengukuran, pelaporan, dan kepatuhan terhadap pengungkapan emisi karbon, yang berpotensi mengurangi profitabilitas jangka pendek.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, nilai koefisien regresi berada di angka positif sehingga dinyatakan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sehingga H2 diterima. Hal ini

mengindikasikan bahwa perusahaan dengan lebih banyak peluang investasi, seperti proyek baru, ekspansi, atau diversifikasi, cenderung menghasilkan laba yang lebih besar.

peluang investasi yang luas akan lebih mampu memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder, seperti investor, konsumen, dan karyawan. Investor sebagai salah satu stakeholder utama cenderung menilai perusahaan berdasarkan potensi pertumbuhan dan prospek jangka panjangnya. Semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan mengembangkan usahanya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif peluang investasi terhadap kinerja keuangan telah sesuai dengan teori stakeholder, karena perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan peluang investasi dengan baik akan memperoleh dukungan dan kepercayaan dari stakeholder, khususnya investor, sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Selain itu, dengan memiliki set investasi yang luas, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di pasar, baik dalam hal pendanaan maupun pengembangan produk atau layanan yang dapat lebih memenuhi permintaan konsumen dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki peluang investasi yang besar tidak hanya mampu meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga memperkuat hubungan dengan berbagai stakeholder, yang pada akhirnya akan menciptakan keberlanjutan dan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayati et al (2022) yang menyatakan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap Kinerja

Kuangan karena IOS mencerminkan seberapa besar potensi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai peluang investasi yang tersedia, yang langsung berdampak pada kinerja keuangan jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai perusahaan sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia (2020–2024) menunjukkan bahwa Carbon Emission Disclosure (CED) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon yang belum optimal tidak meningkatkan kinerja keuangan dan dapat menurunkan kredibilitas di mata stakeholder. Sebaliknya, Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, di mana perusahaan dengan peluang investasi lebih besar cenderung menunjukkan potensi pertumbuhan dan kinerja yang lebih baik. Penelitian ini terbatas pada sektor Healthcare, dengan variabel independen yang sedikit, dan bergantung pada kualitas data CED. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kualitas pengungkapan emisi karbon dan pengelolaan peluang investasi secara strategis, serta rekomendasi bagi investor untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dalam keputusan investasi. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Hayati, E Nurjanah, F dan Putri, V. A. 2022. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Management Ownership* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di

Bei). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 430. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i1.4417>

Jiménez, L. R. Martín, M. R. Spruell, T. Steley, Z & Salgado, J. G. 2023. *The Carbon Footprint of Healthcare Settings : A Systematic Review*. *Journal of Advanced Nursing*, 79(8), 2830–2844. DOI: [10.1111/jan.15671](https://doi.org/10.1111/jan.15671)

Lenzen, M. Malik, A. Li, M. Fry, J. Weisz, H. Pichler, P. P. Chaves, L. S. M. Capon, A. & Pencheon, D. 2020. *The Environmental Footprint of Health Care : A Global Assessment*. *The Lancet Planetary Health*, 4(7), e271–e279. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(20\)30121-2](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(20)30121-2)

NHS England. 2020. *Delivering a “Net Zero” National Health Service*. Nhs, 12. <https://www.england.nhs.uk>

Piscitelli, P. Karaj, S. Miani, A. Kyriakides, T. C. Greco, E. Colicino, E. Bray, A. Simón, F. Vasilou, V. & Baccarelli, A. A. 2023. *How Healthcare Systems Negatively Impact Environmental Health ? The Need for Institutional Commitment to Reduce The Ecological Footprint of Medical Services*. *Epidemiologia*, 4(4), 521–524. <https://doi.org/10.3390/epidemiologia4040043>

Putri, E. K. 2021. Pengaruh *Free Cash Flow*, Risiko Investasi, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmf/article/view/47126>

Rahayudi, A. M. P. & Apriwandi, A. 2023. Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>